

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu investasi dalam mengembangkan negara yang berkembang, seperti Indonesia. Dalam pengelolaan pendidikan saat ini, pendidikan harus lebih dimaksimalkan lagi untuk mengembangkan sumber daya manusia, karena itu pendidikan adalah faktor penting dalam kemajuan negara.

Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, tanpa terkecuali. Sebagaimana yang telah ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 “ setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.¹ Dalam ayat ini sudah sangat jelas tentang pendidikan untuk warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Jika setiap warga negara memiliki pendidikan yang bermutu, maka warga negara tidak gagap ilmu pengetahuan.

Sebagaimana yang ada di Indonesia mutu pendidikan sangatlah mengkhawatirkan, hal ini akan berkaitan tentang masa depan setiap warga negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga pembangunan bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu.

¹ Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagaimana yang tertuang dalam UU SISDIKNAS, setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu dari pemerintah. Maka melalui lembaga pendidikan yang bertugas untuk meningkatkan mutu sekolah. Dan salah satunya melalui pengembangan kurikulum.

Dalam UU SISDIKNAS pasal 36 ayat 2 “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”.² Dalam hal ini pengembangan kurikulum di sesuaikan dengan kebutuhan daerah atau masyarakat yang ada.

Kurikulum adalah satu peran yang sangat penting dalam proses pendidikan formal. Tidak heran jika kurikulum di Indonesia selalu di perbaiki dan ditinjau kembali dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Kurikulum tidak bersifat statis, melainkan bersifat dinamis. Kurikulum di sesuaikan dengan perkembangan kemajuan zaman dan tuntutan kemajuan zaman. Untuk itu kurikulum bersifat dinamis, sesuai dengan aspek yang di tuju dalam sebuah pendidikan. Paling tidak kurikulum di tuntut mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlunya bakat dan keterampilan pada tingkat peserta didik seharusnya memang dikembangkan. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang dikembangkan, akan tetapi pengembangan bakat dan keterampilan

² Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

juga perlu untuk dikembangkan. Sehingga banyak dijumpai siswa yang telah lulus sekolah banyak yang menganggur karena keterbatasan keterampilan pada peserta didik tanpa adanya bekal. Maka untuk itu bakat dalam diri peserta didik harus di olah.

Masyarakat Indonesia mengharapkan para generasi mudanya memiliki pendidikan dengan kualitas yang tinggi untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang ideal. Oleh karena itu, siswa di bekali dengan keterampilan (*skill*) dalam bermasyarakat.

Selama ini, sebagaimana diketahui pendidikan lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek saja, yaitu perolehan nilai raport ataupun nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) yang tinggi.

Pendidikan keterampilan (*Skill*) perlu di berikan di madrasah aliyah untuk mengembangkan kemampuan keterampilan peserta didik dan dapat membentuk atau menghasilkan manusia yang siap terjun pada masyarakat.

Dalam Permendikbud no 23 “Hari Sekolah digunakan bagi Peserta Didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler”.³

Salah satu dari ketiga kegiatan tersebut yakni adalah Intrakurikuler. Penerapan intrakurikuler adalah salah satu jalan untuk menjadikan peserta didik yang memiliki keahlian. Apalagi dalam lembaga pendidikan yang notabene bukan sekolah kejuruan. Keahlian harus dimiliki oleh peserta didik.

³ Permendikbud No 23 tahun 2017.

Kegiatan intrakurikuler tidak lah harus monoton yang hanya konsen pada mata pelajaran yang hanya pada kognitif tetapi juga psikomotorik. Atau bahkan mengembangkan keseluruhan baik afekif, kognitif, psikomotorik dan sosial.

Kegiatan intrakurikuler yang dapat mengembangkan psikomotorik peserta didik yakni berupa kegiatan intrakurikuler berbasis keterampilan..

“Pengembangan kurikulum yang berada di aliyah ar rahmah saya mulai dari: Pengembangan kurikuuum berbasis bahasaa, bahasa arab dan agama. Kegiatan ini saya lakukan setiap pagi. Dengan keinginan ibadahnya dan membaca al qurannya bagus. Akan tetapi kegiatan ini tidak menambah minat masyarakat untuk masuk pada lembaga kita. Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan. Keterampilan ini kita lakukan 3 hari, kamis, jumat dan sabtu. Berawal dari masukan, anak itu ya jangan di belajari ngaji saya, mbok ya diberi keterampilan untuk sebagai bekal setelah kuliah yang tidak meneruskan ke jenjang perguruan tinggi. Harapan yang kita inginkan ada 2: 1) Sebagai bekal, Pengembangan kurikulum yang dicanangkan dalam lembaga tidaklain adalah sebagai bekal dalam proses selanjutnya: 2) Program yang saya luncurkan, jika lembaga yan yayasan berkenanan maka masyarakat akan ramai-ramai untuk menyekolahkan anaknya kesini pada saat PPDB. Karena sebagus apapun program yang di canangkan, apabila tidak ada minat maka program tersebut ya di anggap gagal oleh yayasan.”⁴

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti madrasah aliyah dikarenakan madrasah ini dalam manajemen pengembangan kurikulum memberikan program keterampilan kepada peserta didik, di tengah anggapan masyarakat bahwa anak non smk tidak memiliki keterampilan di tengah pasar tenaga kerja. Dengan diadakan program intrakurikuler di madrasah, madrasah berusaha untuk menghasilkan ouput yang memiliki keterampilan.

⁴ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Ar Rahmah, Bakri, S. Pd.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pengembangan kurikulum Intrakurikuler berbasis Keterampilan di Madrasah Aliyah Ar Rahmah Papar Kediri?
2. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum Intrakurikuler berbasis Keterampilan di Madrasah Aliyah Ar Rahmah Papar Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pengembangan kurikulum Intrakurikuler berbasis Keterampilan di Madrasah Aliyah Ar Rahmah Papar Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan yang harus di capai. Tujuan berkaitan erat dengan masalah yang sedang dikaji.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pengembangan kurikulum di madrasah dalam meningkatkan kemampuan keterampilan melalui intrakurikuler
2. Untuk mendeskripsikan implementasi (penerapan) pengembangan kurikulum dalam program intrakurikuler keterampilan
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pengembangan kurikulum intrakurikuler keterampilan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan mengenai manajemen pengembangan kurikulum
- b. Untuk memperkuat teori bahwa manajemen pengembangan kurikulum berperan penting dalam meningkatkan keterampilan pada kegiatan intrakurikuler dalam sebuah lembaga pendidikan

2. Kegunaan praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Bahan masukan bagi manajemen pengembang kurikulum dalam meningkatkan keterampilan pada kegiatan intrakurikuler sebagai bahan ukur yang akan datang

b. Bagi guru

Memberikan pembelajaran pada peserta didik untuk menambah wawasan tentang keterampilan pada kegiatan intrakurikuler.

c. Bagi siswa

Siswa memperoleh manfaat pengetahuan tentang ilmu keterampilan dalam intrakurikuler dan dapat dijadikan bekal peserta didik setelah lulus.

d. Bagi peneliti

Memberikan wawasan baru tentang manajemen pengembang kurikulum di madrasah dalam meningkatkan kemampuan keterampilan melalui intrakurikuler dan dapat digunakan referensi bagi peneliti yang akan datang.

e. Bagi Pembaca

Menambah khazanah ilmu tentang manajemen pengembangan kurikulum, sebagai bahan pengetahuan secara umum.

f. Bagi Lembaga Instansi Kampus

g. Sebagai bahan pembelajaran dan menambah pengetahuan untuk adik tingkat.